

ANALISIS PENGEMBANGAN MEDIA EKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM LAMPUNG

ANALYSIS OF ECOLOGICAL MEDIA DEVELOPMENT IN PAI LEARNING AT SD ALAM LAMPUNG

Sheila Oktaviana.N¹, Shelvia Loviana², Zahara³, Naila Selvi Aulia⁴, Amin Nuroni⁵

¹²³⁴⁵Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

shellaoktaviana2510@gmail.com, shelvialoviana151@gmail.com, zaharauinlampung92@gmail.com,

nailaselviaulia@gmail.com, aminnuroni74@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji analisis media ekologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Lampung. Krisis ekologi diyakini turut andil dalam hancurnya kelangsungan hidup manusia, yaitu suatu kondisi dimana sistem ekologi terganggu atau bahkan tidak seimbang. Melalui dunia pendidikan yang menumbuhkan karakter ekologis diharapkan dapat menjadi solusi atas fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah penggunaan media ekologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dalam penerapannya, metode Belajar Bersama Alam (BBA) memanfaatkan berbagai sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai media pembelajaran PAI. Implementasi metode ini mencakup beberapa strategi utama yaitu belajar dari sumber daya alam, belajar dari kearifan lokal, belajar dengan eksplorasi, belajar dengan eksperimen dan belajar dengan outing. Interaksi dengan menggunakan media ekologi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Alam Lampung yaitu interaksi yang berfungsi untuk menarik perhatian (atensi), interaksi yang berfungsi untuk merubah sikap (afektif), interaksi yang berfungsi untuk merubah pengetahuan (kognitif), interaksi yang berfungsi untuk kompensatoris, dan interaksi yang berfungsi untuk sustainability

Kata kunci: media ekologi, belajar bersama alam, Pendidikan agama Islam

Abstract: This study examines the analysis of ecological media in Islamic Religious Education learning at SD Alam Lampung. The ecological crisis is believed to have contributed to the destruction of human survival, namely a condition where the ecological system is disrupted or even unbalanced. Through the world of education that fosters ecological character, it is hoped that it can be a solution to this phenomenon. This study uses a qualitative approach. The results of this study are the use of ecological media in Islamic Religious Education learning, namely in its application, the Learning with Nature (BBA) method utilizes various natural resources and local wisdom as Islamic Religious Education learning media. The implementation of this method includes several main strategies, namely learning from natural resources, learning from local wisdom, learning by exploration, learning by experimentation and learning by outing. Interaction using ecological media for students in Islamic Religious Education learning at SD Alam Lampung, namely interactions that function to attract attention (attention), interactions that function to change attitudes (affective), interactions that function to change knowledge (cognitive), interactions that function to compensate, and interactions that function for sustainability

Keywords: ecological media, learning with nature, Islamic religious education

PENDAHULUAN

Krisis ekologi telah menjadi permasalahan utama manusia saat ini. Badan Meteorologi Dunia atau World Meteorology Organization (WMO) merilis data terbaru, Oktober 2023 dinobatkan sebagai bulan dengan cuaca terpanas dalam sejarah umat manusia selama 174 tahun terakhir. Kabar buruk itu ditambah lagi dengan kenyataan bahwa Asia dan Amerika Selatan merupakan daerah dengan suhu terpanas (Awaluddin et al., 2024)

Hal ini secara eksplisit termaktub dalam Q.S. Ar-Rum (30:41) berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (41)

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar” (Kemenag RI, 2019: 408). Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya agar senantiasa memelihara dan melestarikan lingkungan

hidup (ekologi). Ayat di atas bahkan secara eksplisit menegaskan bahwa krisis ekologi di semesta ini merupakan ulah manusia. Ini menjadi penting, karena di banyak tempat umat Islam menormalisasikannya sebagai azab atau ujian semata, tidak menjadi reflektif yang melahirkan solusi kongkret pada masalah pokok sesungguhnya, yaitu manusia itu sendiri.

Studi ekologi sangat relevan untuk pembelajaran, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Pemahaman tentang lingkungan dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan siswa 672 Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Special Edition Lalongét V Albaburrahim & Moh. Badruddin Amin tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, tetapi juga membantu mereka berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama untuk memerangi masalah seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati (Labobar & Kapojos, 2023). Studi lingkungan dapat dimasukkan ke dalam berbagai bidang melalui pendekatan lintas disiplin. Ini termasuk menggunakan data lingkungan dalam pembelajaran sains, mengkaji masalah lingkungan dalam karya sastra, atau membangun proyek berbasis komunitas yang melibatkan kegiatan lingkungan (Afandi, 2021). Selain itu, penelitian ini mendorong pembelajaran berbasis nilai seperti keberlanjutan, kepedulian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi agen perubahan yang berdedikasi untuk pelestarian alam (Dan et al., 2024).

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan seorang manusia. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan, seorang manusia dapat menjadi pribadi yang terarah. Melalui pendidikan

juga manusia dapat mempunyai kemampuan-kemampuan mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Pendidikan adalah kebutuhan pokok seorang manusia. Tanpa adanya pendidikan, seorang manusia akan menjadi pribadi yang hilang arah tanpa tujuan hidup. Dalam Q.S. Al-Mujadalah : 11 Allah SWT Berfirman:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: "Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat". Q.S Al-Mujadalah:11

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran PAI, efektivitas penyampaian materi menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." (2017).

Hubungan antara pendidikan Islam dan pendidikan Nasional tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki keterkaitan yang kuat. Ini berkaitan dengan cara sistem pendidikan nasional disusun. Sistem pendidikan nasional harus memprioritaskan eksistensi umat manusia secara umum dan keberadaan bangsa Indonesia secara khusus, melibatkan masa lalu, saat ini, dan potensi masa depan.

Pendidikan Islam diatur sebagai sebuah lembaga sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990, Nomor 60 tahun 1999, dan Nomor 73 tahun 1991. Penyelenggaraan pendidikan keagamaan dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan,

dimana tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat. Pendidikan keagamaan dapat diberikan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, dan dapat berupa pendidikan diniyah, pesantren, atau pasraman. Pendidikan Islam juga diintegrasikan sebagai mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam jalur dan jenjang pendidikan, bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan agama (Nurul Afida, Tanti Elmiah, Chanifudin. “Keterkaitan Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional” *Journal Of Social Science Research*. STAIN Bengkalis, Vol.4. No.3, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam metode pembelajaran. Pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks sering kali kurang menarik bagi peserta didik, terutama di era digital saat ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang variatif, seperti media audiovisual, animasi, aplikasi interaktif, dan platform digital, dapat membantu menyampaikan materi agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arsyad, media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011). Media ekologi lebih menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya lingkungan sebagai media

pembelajaran yang mendukung pemahaman agama secara lebih nyata dan aplikatif.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan efisien. Media yang interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, meningkatkan daya ingat peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dalam jangka panjang, penggunaan media yang tepat dapat membentuk pola pikir yang lebih kritis dan kreatif dalam memahami ajaran Islam (Adedo, Eki, And Deriwanto Deriwanto. *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2024).

Meskipun potensi media pembelajaran sangat besar, masih banyak lembaga pendidikan yang belum memanfaatkannya secara optimal dalam pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi, serta minimnya akses terhadap media pembelajaran yang inovatif. Kurangnya dukungan infrastruktur dan kebijakan yang belum sepenuhnya mendorong pemanfaatan media berbasis digital juga menjadi kendala yang perlu diatasi.

Oleh karena itu, pengembangan media dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Dengan adanya pengembangan media yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta menjadikan proses belajar mengajar lebih dinamis, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan, sehingga nilai-nilai Islam dapat tetap terjaga dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, proposal ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran PAI yang inovatif serta meneliti efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Diharapkan dengan adanya pengembangan media ini, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Alam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membangun sikap dan keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zainiyati (2017), efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan, termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar.

Pendekatan berbasis alam dalam pembelajaran PAI sejalan dengan konsep *experiential learning*, di mana peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis alam juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti ketauhidan dan kepedulian terhadap lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum (30:41) yang menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam (Kemenag RI, 2019).

2. Metode Belajar Bersama Alam (BBA) dalam Pembelajaran PAI

Metode Belajar Bersama Alam (BBA) merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai media pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana et al. (2024), metode BBA mencakup beberapa strategi utama:

- Belajar dari Sumber Daya Alam (SDA): Menggunakan fenomena alam sebagai

bahan refleksi keagamaan, seperti mengamati keanekaragaman hayati untuk memahami kebesaran Allah.

- Belajar dari Kearifan Lokal: Mengaitkan nilai-nilai Islam dengan budaya setempat guna memperkuat ukhuwah Islamiyah.
- Belajar dengan Eksplorasi: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menyimpulkan fenomena alam yang terkait dengan ajaran Islam.
- Belajar dengan Eksperimen: Menggunakan metode ilmiah dalam pembelajaran, seperti eksperimen daur ulang sampah dalam konteks kebersihan dalam Islam.
- Belajar dengan Outing: Melakukan pembelajaran di luar kelas untuk memperluas wawasan siswa, seperti kunjungan ke BMKG guna memahami konsep cuaca dalam perspektif Islam.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran (Arsyad, 2011).

3. Media Ekologi dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran berbasis alam, media ekologi digunakan sebagai sarana pembelajaran interaktif yang memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam. Menurut Afandi (2021), media pembelajaran berbasis ekologi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, penelitian Labobar & Kapojos (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media ekologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam yang berhubungan dengan lingkungan. Dalam konteks SD Alam Lampung, interaksi siswa dengan media ekologi memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- Menarik perhatian siswa terhadap materi ajar (atensi).
- Mengubah sikap siswa terhadap lingkungan (afektif).

- Meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap ajaran Islam.
- Mendorong keberlanjutan praktik pembelajaran berbasis lingkungan (sustainability).

4. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Alam dalam PAI

Evaluasi merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas metode pembelajaran berbasis alam. Menurut Miles & Huberman (2014), evaluasi dalam pembelajaran berbasis alam dapat dilakukan melalui observasi langsung, diskusi, dan proyek berbasis lingkungan.

Di SD Alam Lampung, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai forum, seperti rapat kerja, rapat pekanan, rapat semester, dan rapat akhir tahun (Oktaviana et al., 2024). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode BBA dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis riset permasalahan. Tujuannya adalah menganalisis dan mendefinisikan poin riset berdasarkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksplorasi untuk menganalisis ekologi media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Alam Lampung. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami peran dan interaksi berbagai media dalam lingkungan pembelajaran secara mendalam (Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa, serta lingkungan pembelajaran yang diterapkan di SD Alam Lampung. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan pendekatan Miles dan Huberman (Matthew

B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: SAGE, 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik guna meningkatkan validitas temuan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai media ekologi dalam pembelajaran PAI di SD Alam Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapannya, metode BBA memanfaatkan berbagai sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai media pembelajaran PAI. Implementasi metode ini mencakup beberapa strategi utama:

Belajar dari Sumber Daya Alam (SDA)

Guru memanfaatkan potensi alam sekitar untuk menjelaskan konsep ketauhidan, misalnya dengan mengajak siswa mengamati keanekaragaman hayati sebagai bukti kebesaran Allah. Pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antara ajaran Islam dan alam secara lebih mendalam.

Belajar dari Kearifan Lokal

Pembelajaran dikaitkan dengan budaya setempat untuk memperkuat nilai-nilai ukhuwah islamiyah. Misalnya, kegiatan budaya daerah dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan kebersamaan dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar dengan Eksplorasi

Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan menyimpulkan fenomena alam yang berhubungan dengan ajaran Islam. Salah satu contohnya adalah kegiatan observasi kebersihan lingkungan dan implementasi ajaran Islam tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Belajar dengan Eksperimen

Pembelajaran dilakukan melalui metode ilmiah, seperti eksperimen daur ulang sampah untuk menanamkan kesadaran akan kebersihan dalam Islam.

Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep Islam melalui pengalaman nyata.

Belajar dengan Outing

Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas. Contohnya adalah kunjungan ke BMKG guna memahami konsep cuaca dan fenomena alam dalam perspektif Islam, sehingga siswa dapat melihat secara langsung kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya.

Dari hasil observasi, terdapat beberapa temuan penting terkait efektivitas penerapan metode BBA dalam pembelajaran PAI:

- **Keaktifan Siswa** – Siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran karena metode ini memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar.
- **Pemahaman Kontekstual** – Konsep PAI lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan pengalaman nyata di alam dan budaya lokal, sehingga materi terasa lebih relevan bagi siswa.
- **Keterlibatan Orang Tua** – Dalam beberapa kegiatan, orang tua turut dilibatkan, seperti dalam kegiatan budaya dan puncak tema, sehingga mendukung proses pembelajaran siswa secara lebih luas.
- **Aspek Evaluasi** – Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga melalui observasi langsung, diskusi, dan proyek yang mengukur pemahaman siswa secara komprehensif.

Berikut adalah temuan penelitian dari hasil wawancara tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Lampung:

Temuan Penelitian

1. **Integrasi Kurikulum Nasional dan Sekolah Alam**
Pembelajaran di SD Alam Lampung mengacu pada kurikulum nasional yang dipadukan dengan konsep sekolah alam. Pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga

berbasis pengalaman langsung, sesuai dengan empat pilar pendidikan sekolah alam, yaitu Akhlak, Logika Berpikir, Kepemimpinan, dan Bisnis.

2. **Lingkungan Fisik yang Mendukung Pembelajaran Islami**

Sekolah menerapkan konsep *Green School* dengan berbagai aspek seperti *green education* dan *green space*. Pembelajaran agama Islam dilakukan di lingkungan yang asri, memungkinkan siswa lebih dekat dengan alam dan memahami nilai-nilai Islam secara praktis.

3. **Pembelajaran Agama Islam Lebih Banyak Berbasis Praktik**

Dalam pembelajaran di luar ruangan, pendidikan agama Islam lebih banyak dilakukan secara praktik dibanding teori. Pendekatan ini mendukung pemahaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. **Metode Pembelajaran yang Holistik**
Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbasis alam antara lain:

- *Sayangi maka pelihara* → Mengajarkan siswa untuk mencintai alam sebagai bagian dari ajaran Islam.
- *Pelajari maka budidayakan* → Memahami manfaat alam dalam perspektif Islam.
- *Manfaatkan maka lestarikan* → Mengajarkan siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab spiritual.

5. **Evaluasi Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran dievaluasi melalui rapat kerja, rapat pekanan, rapat semester, dan rapat akhir tahun. Evaluasi ini melibatkan guru dan pihak sekolah untuk memastikan pendekatan berbasis alam tetap berjalan optimal.

6. **Kegiatan Pendukung Pembelajaran Islam**

Beberapa program yang mendukung pendidikan agama Islam antara lain:

- *Muqoyyam* (kemah dengan pembelajaran spiritual)
- *Green Lab* (berkebun yang mengajarkan nilai-nilai Islam dalam merawat alam)

- o *Edu wisata* dan ekspedisi yang mengajarkan kebesaran ciptaan Allah melalui eksplorasi alam

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran agama Islam di SD Alam Lampung lebih menekankan pengalaman langsung, integrasi dengan lingkungan, serta pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode BBA (Belajar dari Alam) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan mengintegrasikan sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai media pembelajaran, siswa dapat memahami konsep ketauhidan dan nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata. Metode ini juga berhasil meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman kontekstual, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Pembelajaran di SD Alam Lampung mengadopsi konsep sekolah alam yang mengutamakan praktik langsung dibanding teori. Kurikulum yang diterapkan menggabungkan pendidikan nasional dengan metode berbasis alam, sehingga nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang hijau, metode pembelajaran yang holistik, serta program pendukung seperti Muqoyyam dan Green Lab semakin memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

Melalui evaluasi yang berkelanjutan, pendekatan ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kecintaan terhadap alam sekaligus memahami ajaran Islam dengan baik.

Saran

1. Untuk Sekolah : Sekolah perlu terus menyediakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran berbasis alam

agar metode ini dapat diterapkan secara optimal.

2. Untuk Guru : Guru disarankan untuk lebih banyak menggunakan metode eksploratif agar siswa lebih aktif dan memahami konsep Islam melalui pengalaman nyata.
3. Untuk Peneliti : Peneliti dapat mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas metode BBA dalam membentuk karakter religius siswa.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya : Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengadaptasi metode BBA di lingkungan perkotaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedo, Eki, And Deriwanto Deriwanto. *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024
- Afandi, M. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Awaluddin, Mansur, R, & Asfiyak, K. (2024). Analisis Pendidikan Ekologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Labobar, Y. & Kapojos, A. (2023). *Pendidikan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods*

- Sourcebook* (Los Angeles: SAGE, 2014)
- Nurul Afida, Tanti Elmiah, Chanifudin. "Keterkaitan Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional" *Journal Of Social Science Research*. STAIN Bengkalis, Vol.4. No.3, 2024
- Oktaviana, S., Loviana, S., Zahara, N. S. A., & Nuroni, A. (2024). "Analisis Pengembangan Media Ekologi dalam Pembelajaran PAI di SD Alam Lampung." *Jurnal Inovasi Pembangunan*, 7(2).
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UII Press.